

**ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY, RETURN ON ASSET DAN  
MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Kasus Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

**Anggela Nius Natalina<sup>1)</sup>, Junardi<sup>2)</sup>**  
anggalanius@gmail.com<sup>1)</sup>, Jun.thriller7@gmail.com<sup>2)</sup>  
Politeknik Tonggak Equator<sup>1) 2)</sup>

**Abstract**

*Investment is a funding activity for a company to make a profit. There are many investment models carried out by investors, one of which is stocks. Shares usually take the form of a piece of paper that explains that the paper's owner is the company that issued the securities. Investors' main consideration factor in providing funding for a company is the financial performance report. Food and beverage companies have an essential role in economic growth. Based on previous research related to DER, ROA, MVA, and stock price, the results obtained are different, so the writer wants to re-examine whether there is an influence between DER, ROA, and MVA on the stock price. This research used an associative form of research in the form of causal relationships by collecting 22 populations in the form of annual reports from the www.idx.co.id website and selected by purposive-judgmental sampling into 15 annual reports. This study used the SPSS 24 application to test the study's sample. The results showed that Debt to Equity and Market Value Added do not affect the Stock Price, but on the variable Return on Assets, there is an influence on the Stock Price.*

**Keywords:** *Debt to Equity, Return on Asset, Market Value Added, Stock Price*

**1. PENDAHULUAN**

Investasi merupakan kegiatan pendanaan ke sebuah perusahaan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Investasi sendiri dapat dilakukan perorangan ataupun oleh perusahaan dengan berbagai jangka waktu sesuai dengan keinginan investor dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Banyak model investasi yang dilakukan oleh para investor salah satunya adalah saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:6) saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham biasanya berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Bagi para investor, faktor pertimbangan utama mereka dalam memberikan pendanaan bagi sebuah perusahaan adalah laporan kinerja

keuangan. Semakin baik laporan kinerja setiap tahunnya maka diharapkan harga saham akan melonjak yang akan mengakibatkan return bagi investor pun meningkat.

Menurut Kasmir (2019) untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kelompok-kelompok rasio yang dikemukakan oleh Kasmir adalah Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuidnya suatu perusahaan, rasio Solvabilitas (*solvency ratio*) yang digunakan untuk mengetahui beberapa hal terkait dengan modal sendiri dan modal peminjam serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, rasio aktivitas (*activity ratio*) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan rasio profitabilitas

(*profitability ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya (Kasmir, 2019).

Kinerja keuangan yang baik akan terlihat saat perusahaan mampu menghasilkan laba di laporan perusahaan mereka, hal ini juga akan mempengaruhi harga jual saham di perusahaan. Tujuan keputusan keuangan bagi perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal adalah untuk meningkatkan harga saham. Untuk melihat kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimumkan dengan melihat perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan modal sendiri yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham. Perbedaan ini disebut dengan Market Value Added (MVA). Semakin besar MVA maka akan menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut. Dengan menggunakan rasio-rasio terkait seperti rasio solavabilitas dan profitabilitas akan membantu melihat seberapa baik kinerja perusahaan.

Pengelolaan pendanaan yang berjangka panjang maupun berjangka pendek akan memberikan gambaran kepada investor sebaik apa perusahaan tersebut mengelola keuangannya. Semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menggambarkan resiko yang akan dihadapi oleh investor yang akan membuat investor mungkin akan ragu dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Namun apabila perusahaan dapat menyakinkan para investor bahwa hutang akan diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka perusahaan akan dapat mencerminkan pengelolaan pendanaan perusahaan yang baik.

Menurut kominfo.co.id (2021) Perusahaan industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Banyaknya permintaan produksi terhadap produk makanan dan minuman yang terjadi membuat sektor ini terus bertumbuh dan berkembang dengan baik dan membuat nilai saham di sektor ini meningkat pesat .

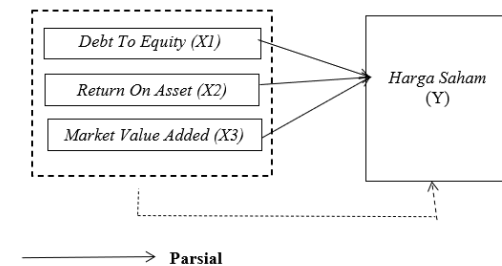
Menurut kominfo.go.id Sektor makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1.58% pada tahun 2020. Maka bagi investor akan sangat menguntungkan jika berinvestasi saham di perusahaan ini.

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu oleh Cahya Rahmatiah (2020) Return on Equity (ROE) Debt to Equity Ratio (DER) Earning Per Share (EPS) Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman Maulana (2013) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity, Return on Asset, dan Market Value Added terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian di atas, berikut ini adalah kerangka konseptual dan penentuan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Penentuan hipotesis dalam penelitian ini adalah:  
 H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh antara Debt to Equity dan Harga saham.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh antara Return on Asset dan Harga saham.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh antara Market Value Added dan Harga saham.

## 2. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh

masing-masing perusahaan pada website Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta kajian kepustakaan berupa buku dan jurnal penelitian. Penelitian ini penulis lakukan selama 1 tahun, dari Agustus 2021 hingga Agustus 2022.

Penulis menggunakan populasi laporan tahunan perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu 22 perusahaan dengan periode pelaporan lima tahun, sehingga total populasi menjadi 110. Setelah populasi dikumpulkan, kemudian dipilih dengan pengambilan sampel purposive-judgmental dengan kondisi sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020	22
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dari 2016-2020	(7)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		15

Berdasarkan tabel di atas, total sampel perusahaan yang memenuhi persyaratan adalah 15 perusahaan dengan periode pelaporan lima tahun, sehingga jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 sampel.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (independent variable) dan 1 (satu) variabel terikat (dependent variable). Di bawah ini adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Rumus	Skala
1	Debt to Equity	$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Ekuitas}}$	%
2	Return on Assets	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	%
3	Market Value Added	$\frac{(\text{Jumlah saham beredar}) (\text{Harga saham}) - \text{Total modal sendiri}}{\text{Total modal sendiri}}$	%
4	Harga Saham	$\Sigma$ Harga Saham	Rp

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang diterapkan dalam bentuk angka melalui program SPSS 24. Teknik analisis yang digunakan adalah uji F-hipotesis dan uji t-hipotesis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
DER.X1	75	5,21	,16	5,37	,9694	,77207	,596
ROA.X2	75	,60	-,07	,53	,0923	,10953	,012
MVA.X3	75	165470,00	-79453,00	86017,00	-443,2933	19661,84813	386588271,900
HARGA_SAHAM.Y	75	15913	87	16000	3436,40	3996,657	15973267,240
Valid N (listwise)	75						

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel yang diteliti sebanyak 75 data. Data tersebut berasal dari 15 perusahaan dalam kurun 5 tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

Penjelasan mengenai masing-masing variabel dipaparkan sebagai berikut:

Debt To Equity merupakan variabel  $X_1$  yang memiliki nilai minimum 0,16 dan nilai maksimum yaitu 5,37. Nilai rata-rata untuk variabel  $X_1$  adalah sebesar 0,9694 dan nilai rentang antara nilai minimum dan maksimum adalah 5,21. Sedangkan nilai variasi variabel  $X_1$  yaitu 0,596 yang artinya variabel ini menunjukkan data yang kurang bervariasi dibandingkan variabel lainnya. Serta nilai standar deviasi yaitu 0,7772 yang artinya data variabel tersebut terdapat perbedaan diantara satu sama lainnya karena menjauhi nilai rata-rata.

Return On Asset ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum -0,07 dan maksimum 0,53. Nilai rata-rata untuk variabel  $X_2$  adalah sebesar 0,0923 dan nilai rentang antara nilai minimum dan maksimum adalah 0,60. Sedangkan nilai variasi variabel  $X_2$  yaitu 0,012 yang artinya variabel ini menunjukkan data yang kurang bervariasi dibandingkan variabel lainnya. Serta nilai standar deviasi yaitu 0,1095 yang artinya data variabel tersebut terdapat perbedaan diantara satu sama lainnya karena menjauhi nilai rata-rata.

Market Value Added ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum -79453 dan nilai maksimum yaitu 86017. Nilai rata-rata untuk variabel  $X_3$  adalah sebesar -443,2933 dan nilai rentang antara nilai minimum dan maksimum adalah 165470. Sedangkan nilai variasi variabel  $X_3$  yaitu 38658 yang artinya variabel ini menunjukkan data yang bervariasi dibandingkan variabel lainnya. Serta nilai standar deviasi yaitu 19661 yang artinya data variabel tersebut terdapat perbedaan

diantara satu sama lainnya karena menjauhi nilai rata-rata.

Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum 87 dan nilai maksimum yaitu 16000. Nilai rata-rata untuk variabel Y adalah sebesar 3436,40 dan nilai rentang antara nilai minimum dan maksimum adalah 15913. Sedangkan nilai variasi variabel Y yaitu 1597 yang artinya variabel ini menunjukkan data yang bervariasi dibandingkan variabel lainnya. Serta nilai standar deviasi yaitu 3996 yang artinya data variabel tersebut terdapat perbedaan diantara satu sama lainnya karena menjauhi nilai rata-rata.

Hasil uji asumsi klasik tidak ditemukan adanya permasalahan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	475.504	643.515		.739	.462
	DER.X1	426.869	428.819	.082	.995	.323
	ROA.X2	27631.071	3057.820	.757	9.036	.000
	MVA.X3	.008	.016	.038	.469	.641

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM.Y

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linear berganda seperti berikut ini:

$$Y = 475.504 + 426.869X_1 + 27631X_2 + 0.008X_3 + e$$

Konstanta memiliki nilai sebesar 475.504 artinya jika variabel independen memiliki nilai adalah 0, maka variabel Harga saham nilainya bernilai positif sebesar 475.504.

Variabel  $X_1$  memiliki nilai sebesar 426.869 artinya terjadi hubungan searah antara variabel *debt to equity* dengan Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai  $X_1$  meningkat sebesar 1 dan variabel independen lainnya bernilai 0, maka variabel Harga saham mengalami kenaikan sebesar 426.869.

Variabel  $X_2$  memiliki nilai 27631 artinya terjadi hubungan searah antara variabel *return on asset* dengan Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika  $X_2$  meningkat sebesar 1 dan variabel independen lainnya bernilai 0, maka variabel Harga saham mengalami kenaikan 27631.

Variabel  $X_3$  memiliki nilai 0,008 artinya terjadi hubungan searah antara variabel market *value added* dengan Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika  $X_3$  meningkat sebesar 1 dan variabel independen lainnya bernilai 0, maka variabel Harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,008.

**Tabel 5. Hasil Korelasi Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.746 <sup>a</sup>	.557	.538

a. Predictors: (Constant), MVA.X3, DER.X1, ROA.X2

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM.Y

Berdasarkan tabel di atas, nilai R menunjukkan angka 0,746 yang jika berdasarkan interpretasi koefisien korelasi maka variabel Debt to Equity (DER), Return on Asset (ROA) dan Market Value Added (MVA) secara bersama-sama pada penelitian ini memiliki tingkat hubungan yang kuat terhadap variabel dependen yaitu Harga saham. Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,538. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel DER, ROA dan MVA dapat menjelaskan variasi variabel Harga saham sebesar 53,8%. Sedangkan sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	657847915.100	3	219282638.400	29.702	.000 <sup>b</sup>
	Residual	524173860.900	71	7382730.435		
	Total	1182021776.000	74			

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM.Y

b. Predictors: (Constant), MVA.X3, DER.X1, ROA.X2

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung sebesar 2,825. Jumlah keseluruhan sampel adalah 54 serta *jumlah* variabel independen adalah 3. Sehingga rumus untuk mendapatkan df (54-3) dinyatakan sebesar 51 dan diperoleh F tabel yaitu sebesar 2,79. Dengan demikian nilai F hitung memiliki nilai yang lebih besar daripada F tabel (2,825 > 2,79) yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yang terdiri dari *debt to equity*, *return on asset* dan *market value added* terhadap variabel dependen yaitu Harga saham secara simultan.

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	475.504	643.515			.739	.462
	DER.X1	426.869	428.819		.082	.995	.323
	ROA.X2	27631.071	3057.820		.757	9.036	.000
	MVA.X3	.008	.016		.038	.469	.641

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM.Y

Jumlah keseluruhan sampel adalah 54 serta jumlah variabel independen adalah 3. Sehingga df dinyatakan sebesar 50 ( $54 - 3 - 1$ ) dan diperoleh t tabel yaitu sebesar 1,67591. Berikut di bawah ini hasil uji t pada masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel Harga saham:

Nilai t hitung untuk variabel Debt To Equity adalah sebesar 0,427. Jumlah keseluruhan sampel adalah 54 serta jumlah variabel independen adalah 3. Sehingga df dinyatakan sebesar 50 ( $54 - 3 - 1$ ) dan diperoleh t tabel yaitu sebesar 1,67591. Sehingga didapatkan hasil bahwa variabel Debt to Equity tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap Harga saham dan hipotesis ditolak. Hal ini karena t hitung variabel Debt to Equity lebih kecil dari t tabel ( $0,427 < 1,67591$ ).

Nilai t hitung untuk variabel kedua yaitu Return on Asset adalah sebesar 1,822. Dengan demikian nilai t hitung memiliki nilai yang lebih besar daripada t tabel ( $1,822 > 1,67591$ ) yang artinya hipotesis diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variabel Return on Asset terhadap variabel dependen yaitu Harga saham secara parsial.

Nilai t hitung untuk variabel Market Value Added adalah sebesar -1,203. Sehingga didapatkan hasil bahwa variabel Market Value Added tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga saham dan hipotesis ditolak. Hal ini karena t hitung variabel Market Value Added lebih kecil dari t tabel yaitu ( $-1,203 < 1,67591$ ).

**Pengaruh Debt to Equity (X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian, *Debt to Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap Harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini (2019). Debt to Equity tidak dapat mendorong perubahan kepercayaan investor dalam melakukan investasi yang dicerminkan melalui Harga saham sehingga

pada sudut pandang lainnya debt to equity yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar sehingga memperbesar resiko perusahaan. Resiko yang besar membuat investor merasa takut dan khawatir bahwa perusahaan tidak mampu membayar utang yang dimilikinya. Dengan demikian, *Debt to Equity* yang tinggi maupun rendah tidak berpengaruh pada Harga Saham.

**Pengaruh Return on Asset (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Y).**

Return on Asset memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Maryyam Anwaar (2016) serta penelitian oleh Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini (2019). Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa rasio keuangan return on asset mencerminkan tinggi rendahnya Harga saham pada sektor makanan dan minuman. ROA mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan asetnya untuk menghasilkan laba maka dari itu ROA mencerminkan kepada investor bagaimana nantinya saat mereka menginvestasikan hartanya ke perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan artinya semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin rendah ROA suatu perusahaan maka Harga saham menurun.

**Pengaruh Market Value Added (X<sub>3</sub>) terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian, Market Value Added tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham. Nilai tambah pasar adalah perbedaan antara nilai pasar saat ini dari suatu perusahaan dan modal yang dikontribusikan oleh investor. Jika MVA positif, perusahaan memiliki nilai tambah. Jika negatif, perusahaan telah menghancurkan nilai dan itu tidak mempengaruhi kepercayaan investor dalam menginvestasikan uangnya, jika perusahaan tidak mampu untuk memperbaiki MVA nya dibuktikan dengan nilai MVA yang buruk maka akan sulit mendapatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN**

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa kesimpulan yaitu Debt to Equity tidak berpengaruh pada return saham pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Return on Asset berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi asset yang dihasilkan maka akan berpengaruh pada kepercayaan serta pertimbangan seorang investor dalam melakukan investasi atau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Market Value Added tidak berpengaruh pada return saham pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Besar kecilnya nilai MVA yang dimiliki perusahaan bukan merupakan faktor yang dapat mendorong kepercayaan serta pertimbangan seorang investor dalam melakukan investasi atau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran para investor dapat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian asset perusahaan yang mencerminkan betapa baiknya kinerja keuangan perusahaan dan Harga saham yang akan ditanam modalnya. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Harga saham dapat mempertimbangkan untuk menggunakan faktor lain seperti Earning Per Share yang diduga dapat berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan.

## 5. REFERENSI

- Anwaar, Maryyam. (2016). Impact of Firms Performance on Stock Return(Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research*, Vol. 16, No.1 , Hal. 31-38.
- Arista, Desy dan Astohar. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3, No 1, Hal 1-15.
- Farida, Ida, dan Mely Camela. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan nilai tukar terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No.3, Hal.511-522.
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang : AGF Book.
- Ghozali, Imam . (2014). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harmono . (2011) . *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir . (2018) . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Mulyana, Deden. (2011). Analisis Likuiditas Saham serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Berada pada Indeks L145 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen*, Vol. 3, No. 1, Hal. 77-96.
- Radjab, Enny dan Andi Jam'an. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* . Makasar: LPP Universitas Muhammadiyah.
- Rasul, Agung Abdul. (2011). *Ekonometrika Formula dan Aplikasinya dalam Manajemen*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Riyanto, Bambang. (2015). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanusi, Anwar. (2011) . *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sugiarto, Agung. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.3 , No. 1, Hal. 8-14.

- Taufik. (2009). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 7, No.13, Hal 1-12.
- Utami, Hayu Yolanda. (2012) . Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Keuntungan Saham (Return of Stock). Journal of Economic and Economic Education, Vol.1 , No.1 , Hal. 57-68.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Junaidi. (2010). Download Tabel DUrban-Watson Lengkap. <https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/24/download-tabel-durbin-watson-dw-lengkap/>
- Junaidi. (2012). Jenis-Jenis Transformasi untuk Menormalkan Distribusi Data. <https://junaidichaniago.wordpress.com/2012/05/15/jenis-jenis-transformasi-untuk-menormalkan-distribusi-data/>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif (Setiyawami, Ed. 2 ed.). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suryahadi, A. (2021). Punya profitabilitas tinggi, analis rekomendasikan emiten-emiten ini. <https://investasi.k>